

## Mewujudkan Generasi Sehat dengan Gigi Kuat melalui Edukasi pada Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Vivi Sari\*<sup>1</sup>, Oryce Zahara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas, Indonesia  
\*e-mail: [vivi.sari@dent.unand.ac.id](mailto:vivi.sari@dent.unand.ac.id)

### Abstrak

*Stunting pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada pertumbuhan dan kualitas hidup anak. Upaya pencegahan stunting umumnya berfokus pada intervensi gizi, sementara aspek kesehatan gigi dan mulut belum terintegrasi secara optimal. Karies gigi yang tidak tertangani dapat menyebabkan nyeri dan gangguan makan yang berpotensi memperburuk status gizi balita stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut, melakukan deteksi dini karies gigi, serta memperkenalkan rapor kesehatan gigi balita sebagai media monitoring berkelanjutan. Metode kegiatan meliputi pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting, edukasi personal kepada orang tua, serta pencatatan hasil pemeriksaan dalam rapor kesehatan gigi. Kegiatan dilaksanakan pada 34 balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, Kota Padang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar balita stunting mengalami karies gigi dengan kategori sedang dan orang tua belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara kesehatan gigi dan risiko stunting. Edukasi dan pemeriksaan yang dilakukan meningkatkan pemahaman orang tua serta mendorong keterlibatan aktif dalam perawatan gigi anak. Kegiatan ini berpotensi mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih komprehensif di tingkat masyarakat.*

**Kata kunci:** balita stunting, edukasi kesehatan, karies gigi, kesehatan gigi, rapor kesehatan

### Abstract

*Stunting among toddlers remains a public health problem affecting children's growth and quality of life. Stunting prevention programs generally focus on nutritional intervention, while oral and dental health aspects have not been optimally integrated. Untreated dental caries may cause pain and eating difficulties, potentially worsening the nutritional status of stunted children. This community service activity aimed to improve parental knowledge regarding oral and dental health, conduct early detection of dental caries, and introduce a dental health report card as a sustainable monitoring tool. The activity was carried out through dental examinations, personalized education for parents, and documentation of examination results using a dental health report card. A total of 34 stunted toddlers in the working area of Seberang Padang Health Care Center, Padang City, participated in this activity. The results showed that most of the stunted children experienced moderate dental caries and parents initially lacked awareness of the relationship between dental health and stunting. Educational and examination activities improved parental understanding and encourages active involvement in children's oral health care. This activity may support more comprehensive stunting prevention efforts at the community level.*

**Keywords:** stunting toddlers, health education, dental caries, oral health, health report

## 1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia karena berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2022, di tingkat global terdapat 148,1 juta anak balita yang mengalami stunting, 45 juta anak mengalami wasting, dan 37 juta anak kelebihan berat badan atau *overweight* (Sopianti et al., 2023). Di Indonesia, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, tercatat telah terjadi penurunan prevalensi stunting nasional dari yang semula 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Namun kesenjangan yang signifikan ditemukan dalam distribusi stunting di seluruh provinsi dengan lebih dari setengah

anak yang terkena stunting atau 2,3 juta anak terkonsentrasi di enam provinsi (UNICEF Indonesia, 2025). Di Sumatera Barat, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi stunting mencapai 23,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2024). Pada tahun 2024 Berdasarkan data SSGI 2024 menunjukkan kenaikan prevalensi stunting menjadi 24,9% (Tim Percepatan dan Penurunan Stunting, 2025). Angka tersebut lebih tinggi dari prevalensi stunting nasional di angka 19,8%. Berdasarkan distribusi stunting di Sumatera Barat, Kota Padang menjadi salah satu dari 10 kota dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Sumatera Barat.

Prevalensi stunting di Kota Padang dalam rentang 2021 hingga 2023 telah mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan data SSGI tahun 2021 dan 2022, prevalensi stunting Kota Padang semula berada di 18,9% pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan menjadi 19,5% di tahun 2022. Pada tahun 2023, data SKI menunjukkan kenaikan menjadi 24,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2024). Stunting merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama dan infeksi berulang pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Kondisi ini ditandai dengan tubuh sangat pendek pada balita dibandingkan anak-anak seusianya (Oktadewi et al., 2026; Wali et al., 2025).

Tingginya prevalensi stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang dari masa konsepsi hingga anak berusia 2 tahun, penyakit infeksi berulang seperti ISPA, diare, sanitasi dan air bersih yang terbatas, dan ketersediaan makanan bergizi yang rendah di rumah tangga (Kitu et al., 2023). Faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian stunting diantaranya asupan gizi yang tidak adekuat dan kondisi kesehatan anak yang kurang optimal (Alicia Wongkar et al., 2024). Penelitian yang dilakukan (Aprilyaningsih et al., 2025), menyebutkan beberapa faktor lain yang menyebabkan stunting yaitu, pratek pengasuhan yang kurang baik dan terbatasnya layanan kesehatan.

Stunting tidak hanya menghambat tumbuh kembang anak dan perkembangan otak, namun juga mempengaruhi pertumbuhan rongga mulut anak. Salah satu aspek kesehatan anak yang sering terabaikan dalam upaya pencegahan stunting adalah kesehatan gigi dan rongga mulut. Pada anak yang mengalami stunting, kondisi rongga mulut cenderung buruk karena adanya perubahan karakteristik air liur yang menyebabkan kegagalan fungsi air liur dalam mulut (Aprilyaningsih et al., 2025).

Gangguan kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang berdampak pada penurunan nafsu makan, terganggunya proses mengunyah, serta berkurangnya asupan nutrisi pada balita (Husain Akbar et al., 2020). Kondisi tersebut berpotensi memperburuk status gizi anak dan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara stunting dengan tingkat keparahan karies gigi pada balita. Penelitian yang dilakukan Luthfi (2021) dan Fasya (2024) menunjukkan bahwa balita stunting cenderung memiliki kondisi rongga mulut yang lebih buruk dibandingkan balita dengan status gizi normal, termasuk kebersihan mulut yang rendah dan tingkat keparahan karies yang lebih tinggi (Fasya, 2024; Lutfi et al., 2021).

Upaya edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan gigi anak. Penelitian (Nurhaedah et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal senada juga ditemukan oleh Pujiyanti et al. (2025) yang melaporkan bahwa intervensi edukasi kesehatan gigi pada balita di tingkat komunitas efektif menurunkan prevalensi karies dan plak gigi. Pendekatan edukasi berbasis komunitas seperti ini dinilai relevan diterapkan pada kelompok balita stunting mengingat tingginya kerentanan mereka terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.

Di tingkat daerah, data Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada balita masih cukup tinggi di beberapa wilayah kerja puskesmas, termasuk pada kelompok balita dengan status gizi kurang dan stunting (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023). Namun demikian, pemantauan kesehatan gigi dan mulut balita di tingkat pelayanan primer dan posyandu umumnya belum terintegrasi secara optimal dengan pemantauan pertumbuhan balita yang selama ini lebih berfokus pada berat badan dan tinggi badan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua balita stunting mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta keterkaitannya dengan risiko stunting melalui pendekatan edukasi berbasis hasil pemeriksaan langsung. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan inovasi berupa rapor kesehatan gigi balita sebagai media pencatatan dan edukasi. Rapor kesehatan gigi memuat penjelasan seputar kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari bacaan edukasi bagi orang tua. Rapor kesehatan gigi juga akan mencatat hasil pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga hasil pemeriksaan akan tercatat dengan baik dan perkembangan kondisi gigi anak lebih mudah dipantau. Melalui inovasi media ini diharapkan dapat mendukung pemantauan kesehatan gigi dan mulut oleh para kader dan orang tua secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting yang lebih komprehensif.

## 2. METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian informasi melalui penyuluhan langsung secara personal kepada orang tua balita stunting yang didukung dengan pemberian bahan edukasi. Bahan edukasi terintegrasi dengan rapor kesehatan gigi balita sebagai media pencatatan dan pemantauan perkembangan gigi balita. Sasaran kegiatan adalah 34 balita stunting beserta orang tua atau wali yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat pada bulan Oktober 2025.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melibatkan pihak Puskesmas dan kader setempat dalam mendampingi dan memfasilitasi kegiatan edukasi dan pemeriksaan, serta menghubungkan langsung kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi bersama pihak puskesmas dan kader posyandu serta penyiapan media edukasi dan rapor kesehatan gigi. Tahap pelaksanaan mencakup pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut balita stunting, edukasi personal kepada orang tua, serta pencatatan hasil pemeriksaan dalam rapor kesehatan gigi balita. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons dan pemahaman orang tua setelah kegiatan edukasi. Pertanyaan sederhana dan diskusi pasca edukasi dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman orang tua.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama beberapa hari pada bulan Oktober 2025 di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang. Fokus utama kegiatan adalah pemberian edukasi personal kepada orang tua atau wali balita stunting yang didasarkan pada hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendekatan ini dipilih agar materi edukasi yang disampaikan bersifat kontekstual dan sesuai dengan kondisi gigi masing-masing balita. Melalui metode ini dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman orang tua serta hasil edukasi berupa peningkatan pemahaman orang tua dapat langsung terlihat melalui respon dalam diskusi singkat dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan orang tua.

Sebagai inovasi dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan rapor kesehatan gigi balita yang berfungsi sebagai media pencatatan kondisi gigi anak sekaligus alat edukasi bagi orang tua. Rapor kesehatan gigi memuat hasil pemeriksaan gigi dan mulut balita, catatan kondisi karies setiap pemeriksaan yang dilakukan, serta rekomendasi perawatan sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Keberadaan rapor ini memungkinkan orang tua dan tenaga kesehatan untuk memantau kondisi gigi balita secara berkelanjutan serta menjadi pengingat bagi orang tua akan pentingnya perawatan gigi sejak dini yang dapat dibaca sewaktu-waktu.

Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahapan; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi:

## 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas Seberang Padang dan kader posyandu untuk menentukan sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta teknis kegiatan di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan balita stunting yang akan menjadi sasaran pemeriksaan dan edukasi.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

| No | Kelurahan       | Jumlah Balita Stunting |
|----|-----------------|------------------------|
| 1  | Seberang Padang | 16 orang               |
| 2  | Ranah           | 11 orang               |
| 3  | Alang Laweh     | 7 orang                |
| 4  | Belakang Pondok | 0 orang                |
|    | Total           | 34 orang               |

Tim pengabdian menyusun bahan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disesuaikan dengan karakteristik balita stunting dan tingkat pemahaman orang tua serta rapor kesehatan gigi dan mulut anak. Pendekatan ini memudahkan para orang tua untuk memahami seputar kesehatan gigi dan mulut anak dan memberi ruang untuk bertanya secara lebih personal dan lebih spesifik berdasarkan kondisi masing-masing anak.

Materi edukasi difokuskan pada keterkaitan antara kesehatan gigi dan mulut dengan tumbuh kembang anak, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, pengenalan makanan yang ramah gigi, serta pengenalan penyakit gigi dan mulut, terutama karies gigi pada anak usia dini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Sosialisasi

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada pihak puskesmas dan pemegang program gizi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait urgensi kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting serta menjelaskan tujuan, sasaran, dan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pada tahap ini disampaikan materi mengenai keterkaitan antara kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, dengan asupan nutrisi dan risiko gangguan tumbuh kembang pada balita stunting. Sosialisasi juga menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta keberlanjutan pemantauan kesehatan gigi balita di tingkat posyandu.

### b. Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting yang menjadi sasaran kegiatan. Pemeriksaan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian dengan pendampingan tenaga kesehatan dan kader puskesmas. Pemeriksaan meliputi penilaian kebersihan gigi dan mulut, keberadaan karies gigi, serta masalah gigi lain yang berpotensi memengaruhi kenyamanan makan dan asupan nutrisi anak. Karies gigi pada balita dinilai menggunakan indikator deft (*decayed, exfoliation/extraction, filled, teeth*). Hasil pemeriksaan pada balita di tiga kelurahan menunjukkan kategori sedang dengan rincian sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Antar Kelurahan

| Kelurahan                          | Jumlah Anak | Rata-rata def-t | Kategori      |
|------------------------------------|-------------|-----------------|---------------|
| Seberang Padang                    | 16          | 3,33            | Sedang        |
| Alang Laweh                        | 7           | 4,71            | Sedang        |
| Ranah                              | 11          | 2,75            | Sedang        |
| <b>Total/Rata-rata keseluruhan</b> | <b>34</b>   | <b>3,26</b>     | <b>Sedang</b> |

Setiap hasil pemeriksaan dicatat secara individual dalam rapor kesehatan gigi balita yang telah disusun oleh tim pengabdian sebagai bentuk inovasi kegiatan. Rapor kesehatan gigi memuat informasi mengenai kondisi gigi terkini anak, rekomendasi perawatan, serta pesan edukatif yang disusun dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh orang tua. Detail muatan rapor kesehatan terdapat dalam tabel 3.

**Tabel 3. Muatan Rapor Kesehatan Gigi dan Mulut Balita**

| <b>Muatan</b>  | <b>Penjelasan</b>  |
|----------------|--|
| Rapor Edukasi  | 1. Identitas Balita<br>2. Identitas Wali<br>3. Odontogram<br>4. Catatan Pemeriksaan Gigi dan Mulut   |
| Materi Edukasi | 1. Urutan erupsi gigi<br>2. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut<br>3. Cara menyikat gigi pada balita<br>4. Makanan penyebab gigi berlubang<br>5. Penyakit gigi dan mulut pada balita<br>6. Saran |

Setelah pemeriksaan, dilakukan edukasi secara personal kepada orang tua atau wali balita berdasarkan hasil pemeriksaan masing-masing anak. Edukasi diberikan secara interaktif dengan menyesuaikan kondisi gigi anak, meliputi penjelasan teknik menyikat gigi yang benar sesuai usia balita, pengaturan konsumsi makanan yang berpotensi menyebabkan karies, serta anjuran perawatan gigi sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Pendekatan edukasi berbasis hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup balita.



Gambar 2. Pemeriksaan Gigi pada Balita Stunting

### 3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap respons, partisipasi, dan keterlibatan orang tua selama kegiatan sosialisasi, pemeriksaan, dan edukasi berlangsung. Pertanyaan sederhana diberikan kepada orang tua untuk melihat perubahan pemahaman seputar gigi dan mulut balita. Respons positif dapat terlihat pada keterlibatan orang tua melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ketika sesi diskusi. Evaluasi ini difokuskan pada perubahan pemahaman orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta keterkaitannya dengan risiko stunting pada balita.

Sebagai upaya keberlanjutan program, rapor kesehatan gigi dan mulut balita dirancang untuk dapat dipantau secara berkala melalui kegiatan posyandu bulanan. Dengan adanya rapor tersebut, pemantauan tumbuh kembang balita tidak hanya terbatas pada berat badan dan tinggi badan, tetapi juga mencakup kondisi kesehatan gigi dan mulut. Balita yang teridentifikasi

memiliki karies gigi dapat direkomendasikan untuk mendapatkan tindakan perawatan lebih lanjut di puskesmas setempat. Integrasi pemantauan kesehatan gigi dan mulut ke dalam kegiatan posyandu diharapkan tidak hanya memudahkan pemantauan oleh para kader posyandu dan tenaga kesehatan puskesmas sebagai kunci utama, namun juga dapat mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan dan komprehensif di tingkat masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut balita, melakukan deteksi dini karies melalui pemeriksaan gigi, dan mengenalkan rapor kesehatan gigi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan secara personal kepada orang tua balita stunting berdasarkan hasil pemeriksaan langsung dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai keterkaitan antara kesehatan gigi dan mulut dengan risiko stunting pada anak. Orang tua balita mulai menyadari pentingnya menggosok gigi anak setiap hari dan mengurangi makanan yang manis-manis.

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada 34 balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang menunjukkan bahwa seluruh kelurahan sasaran berada pada kategori karies sedang dengan rata-rata nilai def-t sebesar 3,26. Temuan ini memperkuat bukti bahwa balita stunting rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana tercermin dari hasil pemeriksaan. Hasil tersebut terekap dalam rapor kesehatan gigi balita.

Salah satu kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan rapor kesehatan gigi balita sebagai media pemantauan kondisi gigi anak dan media edukasi bagi orang tua memahami kondisi gigi anak serta mendorong keterlibatan aktif dalam perawatan gigi anak secara rutin. Integrasi pemantauan kesehatan gigi dan mulut ke dalam kegiatan posyandu dapat mendukung pencegahan stunting yang lebih komprehensif. Melalui inovasi ini, kader posyandu dan puskesmas akan menjadi kunci utama keberhasilan inovasi, diharapkan dapat melakukan pencatatan dan pemantauan kondisi gigi anak balita secara rutin.

Meskipun kegiatan ini masih terbatas pada satu wilayah kerja puskesmas, hasil yang diperoleh dapat direplikasikan di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Harapannya inovasi rapor kesehatan gigi dapat diadopsi sebagai bagian resmi dari sistem pemantauan posyandu, sehingga upaya pencegahan stunting dan karies dapat berjalan lebih komprehensif. Melalui pengabdian ini diharapkan orang tua mulai menyadari pentingnya keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi anak dan secara rutin mulai memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulut balita ke fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan karies dan stunting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Seberang Padang dan seluruh tenaga kesehatan serta kader posyandu yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alicia Wongkar, M., Asia, Rr. A., & Talenta Theresia, T. (2024). Karies Gigi Terhadap Balita Stunting dan Gizi Buruk. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), 147-149. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v6i1.20972>
- Aprilyaningsih, W., Murti, B., Gama, R., & Novika, H. (2025). Faktor-faktor Penyebab Stunting: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 86-91.

- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). *Laporan Stunting Kota Padang Tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Data Balita Stunting Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2023*.
- Fasya, S. (2024). Tinjauan Literatur: Hubungan Stunting terhadap Keparahan Karies Gigi Sulung dan Kebersihan Rongga Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2099–2105. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1222>
- Husain Akbar, F., Pratiwi, R., & Sri Naca Hardiana, A. N. (2020). Oral hygiene and oral health related quality of life of children with stunting in Indonesia. *International Journal of Dentistry and Oral Science*, 7(1), 711–717. <https://doi.org/10.19070/2377-8075-20000140>
- Kitu, H. O. N., Krisno Syamruth, Y., & Purnawan, S. (2023). Factors Associated with Stunting in Toddlers Under the Service Area of Bakunase Primary Health. *Journal of Public Health For Tropical and Coastal Region (JPHTCR)*, 6(2), 37–48.
- Lutfi, A., Flora, R., Idris, H., & Zulkarnain, M. (2021). Hubungan Stunting dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 426. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.395>
- Nurhaedah, Anurogo, D., Prastyo, E., Sari, E., Prehananto, H., & Aripa, L. (2024). *Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Makassar*. 2(2), 2964–9196.
- Oktadewi, F. D., Amalia Hidayah, R., Awaluddin Romadlon, M., Taqwim, A., & Andrianto, A. W. D. (2026). Peningkatan Kapasitas Ibu dari Balita Stunting melalui Program Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berbasis Kolaborasi Tim Multidisiplin di Desa Sokawera, Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(1), 955–962. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2480>
- Pujiyanti, A., Prayitno, A., Saptiwi, B., Cilmiaty, R., Susanti, W., Pratama, R. Y., Nadjib, I. A., Prataman, M. R. M., & Prameswari, R. (2025). Upaya Percepatan Penurunan Kejadian Karies dan Plak Gigi Melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita di Desa Kedungwaduk, Kabupaten Sragen. *Smart Society Empowerment Journal*, 5(1).
- Sopianti, M., Hasyim, H., Izzatika, M., Ramadhani, I., Tuzzahra, A. H., Fitriani, R., Sari, W. K., & Fitriani, N. (2023). Hubungan Stunting Pada Anak dan Karies Gigi di Indonesia: Study Literature. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 5(2), 59–66. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i2.2005>
- Tim Percepatan dan Penurunan Stunting. (2025, October 9). *Komitmen Sumatera Barat untuk Pencegahan dan Penurunan Stunting*. <https://stunting.go.id/komitmen-sumatera-barat-untuk-pencegahan-dan-penurunan-stunting/>
- UNICEF Indonesia. (2025). *Update Gizi Indonesia: Jilid 6, April-Juni 2025*. [www.unicef.or.id](http://www.unicef.or.id)
- Wali, A., Nubatonis, M. O., & Pay, M. N. (2025). *Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Ibu Balita Stunting Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Balita Stunting dan PMT Di Desa Oeltua Kabupaten Kupang*. 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2265>

**Halaman ini dikosongkan**